

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Bela Negara**

##### **1. Hakikat Pendidikan Bela Negara**

Bela negara adalah cerminan dari sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pendidikan bela negara sangatlah penting pendidikan bela negara dipandang relevan dan strategis, di samping untuk pembinaan pertahanan negara juga berguna untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman jiwa patriotisme dan cinta terhadap tanah air, jadi sudah sepatutnya kesadaran berbangsa dan bernegara sejogjanya di tumbuh kembangkan kepada seluruh.

Masyarakat Indonesia dalam melaksanakan pembinaan kesadaran bela negara hal yang sangat baik pemerintah juga sudah menerapkan pendidikan bela negara dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi bela negara sangatlah baik di terapkan sejak pendidikan dasar sebagai pondasi awal peserta didik untuk mengenali dan membentuk karakternya contohnya membuang sampah pada tempat sampah, mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu semua itu sudah mencerminkan sikap karakter yang baik yang harus di perhatikan kepada peserta didik namun keterbatasan guru dalam mengajar bela negara ini adalah belum masuknya dalam kurikulum tetapi guru yang profesional adalah guru yang selalu menguasai keadaan apapun pandai pandainya guru untuk menerapka di sela-sela pelajaran Non Formal contohnya ekstra kulikuler.

Menurut Pornomo (2013) pengertian belanegara adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh warganegara dimana perilaku tersebut berhubungan dengan kecintaan pada negara yang mewujudkan dengan melakukan hal-hal yang bisa menjaga kelangsungan bangsa dan negara secara luasnya perilaku warga negara, selain itu ada ahli yang mengatakan Chaidir Basrie mengatakan belanegara adalah suatu sikap dan tekad juga tindakan warga negara yang bersifat teratur, menyeluruh terpadu dan juga berlanjut yang dilandasi kecintaannya pada tanah air serta kesadaran dalam berbangsa dan bernegara Indonesia juga keyakinan dan kesaktian dari pancasila yang merupakan ideologi bangsa indonesia,

Bela negara merupakan tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang di landasi oleh kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara indonesia serta keyakinan akan pancasila sebagai ideologi negara pembelajaran bela negara sebagai perekat karakter siswa, maka dari itu kegiatan bela negara harus merupakan kegiatan yang bagus dan harus selalu di terapkan oleh siswa supaya mempunyai karakter baik.

## **2. Tujuan Program Belanegara**

Setiap program yang dibuat dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan memiliki tujuan. Program bela negara memiliki tujuan yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pendidikan karakter dan menegakkan pancasila sebagai ideologi bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kepres Nomor 28 Tahun 2006 ). Melalui Belanegara sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh

kecintaannya kepada negara kesatuan republik indonesia yang berdasarkan undang undang Dasar (UUD) 1945, dalam upaya kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Peserta didik perlu sekali penguat karakter di era milinial ini sangatlah kurang dalam hal karakter bersikap dan berperilaku sesuai Kepres Nomor 28 Tahun 2006 ). Melalui Belanegara sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan republik indonesia yang berdasarkan undang undang Dasar (UUD) 1945, Harus di ketahui bahwa pentingnya karakter yang harus di terapkan di pendidikan dasar khususnya adalah sebagai penguat karakter peserta didik itu sendiri.

### **3. Komponen Program Belanegara**

Terwujudnya tujuan dari Program Belanegara, maka ditetapkan komponen dalam pelaksanaan program. Komponen tersebut menurut Rymizar (2015:13) yaitu "Bela negara ini untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air yang diawali dengan rasa bangga dan kagum. Bila seseorang memiliki rasa cinta mendalam maka akan tulus ikhlas ikut membangun negaranya dan siap untuk mati demi bangsa negaranya. kebijakan pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan sangatlah penting bela negara di terapkan sejak dini agar menumbuhkan karakter yang baik terhadap siswa, selain adanya ekstrakurikuler pramuka yang bisa sebagai pendidikan karakter siswa bisa juga melalui belanegara ini siswa bisa turut menegak kan nilai nilai dalam pancasila lingkungan di sekolah, jaman terus maju teknologi semakin pesat kurangnya memahami nya anak jaman sekarang karena kurangnya memahami pentingnya ber belanegara yang mungkin hanya dijadikan sebagai

kegiatan semata lain daripada itu karakter yang baik siswa akan terus di terapkan sampai besar kelak dan bisa membantu bangsa dan negara menerapkan pancasila sebagai ideologi bangsa,

Pentingnya pendidikan bela negara di terapkan sejak dini agar menumbuhkan karakter yang baik terhadap siswa, selain adanya ekstrakurikuler pramuka yang bisa sebagai pendidikan karakter siswa bisa juga melalui belanegara ini siswa bisa turut menegak kan nilai nilai dalam pancasila lingkungan di sekolah, jaman terus maju teknologi semakin pesat kurangnya memahami nya anak jaman sekarang karena kurangnya memahami secara luas bahwa pendidikan bela negara itu sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, bukan hanya tugas guru yang ada di sekolah melainkan tugas orang tua.

#### **4. Prinsip Dasar Pelaksanaan Belanegara**

Pelaksanaan Program Pendidikan Belanegara diperlukan agar tidak menyimpang dari tujuan Program yang ada. Prinsip dasar pelaksanaan Pendidikan bela negara di sekolah dasar menurut Peraturan Menteri Pertahanan Hidup Republik Indonesia adalah sebagai berikut : 1) Cinta tanah air, mencintai tanah air merupakan kewajiban seluruh bangsa indonesia, dengan mengikuti upacara rutin pada hari senin dengan atribut yang lengkap itulah salah satu cerminan siswa yang memiliki cerminan mencintai Tanah air dan menghormati jasa para pahlawan; 2) Kesadaran berbangsa dan bernegara, komunitas yang ada di sekolah ikut terlibat baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing selalu menaati peraturan yang ada di sekolah tidak pernah bolos sekolah selalu berperan aktif mengikuti

ekstrakurikuler yang ada di sekolah; 3) Menyakini bahwa pancasila adalah ideologi negara, program bela negara merupakan penegaran agar siswa bisa menerapkan nilai nilai pancasila di kehidupan bermasyarakat atau di lingkungan sekolah. Melalui ketiga prinsip yang ada dapat diketahui bahwa prinsip pada pelaksanaan Bela negara dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan, etika mengenai kepribadian dan menjaga ketertiban di sekolah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah serta dilaksanakan secara terencana dan terus menerus. Mencintai tanah air merupakan kewajiban seluruh bangsa indonesia, dengan mengikuti upacara rutin pada hari senin dengan atribut yang lengkap itulah salah satu cerminan siswa yang memiliki cerminan mencintai Tanah air dan menghormati jasa para pahlawan yang bersusah untuk merebut kemerdekaan bangsa indonesia.

## **5. Karakteristik Sekolah Dasar**

Sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang merupakan pondasi awal terbentuknya karakter peserta didik, terbentuknya sikap dan karakter seseorang berawal dari sini, belum bisa membaca, menulis merupakan peralihan dari masa kanak-kanak belum bisa membeakn mana yang baik dan mana yang kurang baik, sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan, kelas bawah dan kelas atas, kelas bawah meliputi kelas satu sampai kelas tiga sedangkan kelas peralihan yaitu kelas atas kelas empat sampai kelas enam. kelas enam merupakan kelas akhir mulai menemukan jati dirinya, kelas bawah peserta didik usia tujuh sampai usia sembilan tahun usia yang sangat belia dan masih usia bermain, sedangkan kelas atas peserta didik usia sepuluh sampai dua belas tahun, merupakan usia yang mulai menginjak dewasa.

## 6. Karakteristik Kelas rendah dan Kelas Tinggi di sekolah dasar

### a. Kelas Rendah

Merupakan umur awal dalam perkembangan anak masa awal menjadi peserta didik berusia 6-9 Tahun, kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, tiga sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam (Supandi, 1992:44) di Indonesia rentang usia Sekolah dasar yaitu antara 6 atau 7 sampai 12 tahun, Usia siswa pada kelompok kelas rendah yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995:68) diantaranya (1) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai-nilai, (3) mencapai kebebasan pribadi (4) mengembangkan sikap termasuk kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Sousilowati 116,118,119) keterampilan yang dicapai diantaranya yaitu *social-help, skills, dan play-help skills* pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan untuk perkembangan emosi

anakusia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, serta mulai belajar tentang benar dan salah. perkembangan kecerdasan anak kelas rendah di buktikan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan.

#### **b. Kelas Tinggi**

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia secara psikologis anak kelas tinggi adalah kelas empat, lima dan enam di kategorikan usia masa kanak-kanak akhir. Para pendidik masa tersebut sebagai “masa sekolah dasar” sedangkan para psikolog mengatakan masa berkelompok atau masa penyesuaian diri masa sekolah dasar adalah periode keserasian bersekolah sementara itu sebutan berkelompok dan masa penyesuaian diri di dalam kelompoknya setiap anak adalah pelajar yang unik, memiliki kepribadian singular, latar belakang pengalaman dan cara belajar tertentu. karakteristik kelas tinggi adalah perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, rasa ingin tahu, ingin belajar dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah

### **B. Hakikat Pendidikan Karakter**

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada

umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sedangkan Fitri (2012:20) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini berdasar cara pandang, berfikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut (Kurniawan, 2015:42). Manusia yang berkarakter akan lebih memerhatikan cara pandang, berfikir, sikap, dan tindakan agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat karakter merupakan sebuah pondasi seseorang itu di katakan beramal dan berilmu, Berakhlaq lebih tinggi drajatnya daripada ilmu.

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik dan menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Pengertian pendidikan karakter menurut Samani (2012:43) yaitu suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok



dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, fairness, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Kemudian pendidikan karakter menurut Amri, dkk (2011:4) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua komponen pendidikan harus dilibatkan dalam pendidikan karakter di sekolah termasuk kurikulum sekolah, proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, pengelolaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pengelolaan sekolah, dan kelompok kerja warga sekolah yang harus mendukung kegiatan tersebut sehingga cita cita dan harapan sekolah bisa terwujud dan tercapai.

Pendidikan karakter secara umum harus memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku manusia. Hal ini berdasarkan pendapat Aunillah(2011:18) pendidikan karakter sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga terwujud insan mulia. Sedangkan Suyadi (2013:6) pendidikan karakter yaitu sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu bimbingan dalam membentuk watak atau sifat manusia agar tingkah laku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moralitas, masyarakat, bangsa, dan negara yang menunjukkan ciri khas kepribadiannya. Sehingga karakter-karakter tersebut dapat dibentuk tetapi tidaklah mudah serta memerlukan proses yang sangat panjang melalui pendidikan.

## **2. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah budaya yang dilaksanakan di Indonesia. Sehingga pendidikan karakter memiliki fungsi tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Hasan (2010:7) bahwa fungsi pendidikan karakter bangsa yaitu :1) pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; 2) perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; 3) penyaring, yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi positif bagi masa depan karakter bangsa yang bermartabat. Hal tersebut akan tercapai jika fungsi-fungsi pendidikan karakter dapat tercapai. Hal terpenting bahwa fungsi tersebut perlu dicapai sejak pendidikan sekolah dasar, sehingga pada jenjang pendidikan lanjut merupakan penguatan dan pematangan karakter.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka tidak akan lepas dari tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan pendidikan karakter, tentunya memiliki tujuan tersendiri, tetapi tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang ada. Diharapkan pula pendidikan karakter dapat mendukung dan menyempurnakan tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang optimal. Kemendiknas (2011:7) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu : 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Selain itu tujuan pendidikan karakter juga dinyatakan dalam beberapa teori yaitu menurut pernyataan Fadlillah (2013:26) yang menyebutkan tujuan pendidikan karakter yaitu mempersiapkan anak supaya mempunyai karakter yang baik, yang mana nantinya ketika anak dewasa sudah menjadi terbiasa dalam kesehariannya. Selain itu tujuan pendidikan karakter lebih intensif kepada nilai-nilai yang dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Fitri (2012:22) yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Sehingga penanaman pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini agar dapat

menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu menjadi anak yang lebih tangguh, kreatif, dan bertanggung jawab serta akhlak yang lebih baik.

Kemudian beberapa penjelasan mengenai tujuan dari pendidikan karakter maka dapat dipahami mengenai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif agar membentuk akhlak yang baik serta menanamkan dan memfasilitasi bentuk yang baik dan positif sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang unggul, bermartabat, dan berwawasan luas. tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang optimal. Kemendiknas (2011:7) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu :

- 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; 3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Sehingga penanaman pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini agar dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu menjadi anak yang lebih tangguh, kreatif, dan bertanggung jawab serta akhlak yang lebih baik.

#### **4. Manfaat Pendidikan Karakter**

Penanaman pendidikan sejak dini sangatlah penting, agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik, unggul, dan bermartabat. Kemdiknas (2011:6) menyatakan manfaat pendidikan karakter yaitu

menumbuhkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *lovinggood* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Diharapkan melalui adanya pendidikan karakter ini dapat mengurangi degradasi moral yang sedang terjadi serta membentuk karakter peserta didik yang lebih bermoral sesuai nilai-nilai Pancasila.

Manfaat pendidikan karakter menurut Fadillah (2013:27) yaitu menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan sifat-sifat kebajikan yang telah digariskan. Sedangkan Rachmah (2013: 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan yang baik (*behavioral*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian baik sebagai warga negara maupun individu. Pendidikan karakter yang dilakukan pada usia dini akan menjadi wujud nyata dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter demi kemajuan dan kemakmuran bangsa. manfaat pendidikan karakter yaitu menumbuhkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *lovinggood* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian baik.

## **5. Kendala-Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan sangat di perlukan oleh peserta didik, di era milinial seperti saat ini sangatlah kurang di terapkan, Hasil penelitian Zins (2001:21) Pengembangan pendidikan dan karakter bangsa Menunjukan bahwa ada

pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah, ternyata kegagalan itu bukan dari kecerdasan otak melainkan pada faktor karakter, percaya diri, kemauan, kerjasama, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi yang salah, sedangkan menurut Goleman (2011:23) panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Bahwa banyak orang tua gagal mendidik karakter anak-anaknya karena kesibukannya atau karena Cuma mementingkan kognitif anak, namun ini semua dapat dikoreksi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Permasalahannya di Indonesia adalah lebih mementingkan kecerdasan otak dan hanya beberapa ini saja pendidikan karakter menjadi masalah yang mengemuka dan merubah pola pikir peserta didik bahwa pentingnya pendidikan karakter di usia sekolah dasar, pengembangan pendidikan dan karakter bangsa. Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah, ternyata kegagalan itu bukan dari kecerdasan otak melainkan pada faktor karakter, percaya diri, kemauan, kerjasama, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi yang salah.

## **6. Solusi Untuk Mengatasi Penerapan Pendidikan Karakter**

Solusi penerapan pendidikan karakter menurut Wibowo (2013:3) Kemendiknas pendidikan karakter saat ini dan mungkin untuk beberapa tahun kedepan sedang ngetren dan booming tidak lepas dari gencarnya sosialisasi kementerian pendidikan dan kebudayaan, Wibowo memberikan tanggapan pendidikan karakter harus dilakukan terutama lingkungan keluarga yang paling pengaruhnya yang paling besar, selain itu penerapan pendidikan karakter sebaiknya melalui proses berkelanjutan dalam suatu pendidikan formal.

Sedangkan menurut HE Rudyanto(2016:13) pendidikan sebagai pusat pendidikan karakter solusi dalam penerapan pendidikan karakter adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga dalam pembelajarannya guru lebih mudah dalam mengajarkan peserta didik dan pendekatan saintifik bermuatan karakter mengacu pada model pengembangan pendidikan, Sehingga dari solusi tersebut bisa memberikan jalan keluar atas kendala-kendala yang di hadapi guru sehingga guru lebih mudah memberikan materi dan bisa menerapkan metode pembelajaran pendidikan sebagai pusat pendidikan karakter solusi dalam penerapan pendidikan karakter adalah mengembangkan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga dalam pembelajarannya guru lebih mudah dalam mengajarkan peserta didik dan pendekatan saintifik bermuatan karakter mengacu pada model pengembangan pendidikan

## 7. Indikator Pendidikan karakter

**Tabel 2.1 Indikator Pendidikan Karakter**

No	Jenis Karakter	Indikator	Contoh Kegiatan
1	Religius	-Keimanan -Ibadah tepat waktu -Akhlak yang baik -Beramal -Spiritual -Mengaji -Menjalankan perintahnya -Mempercayai terhadap sang pencipta	-Percaya kepada Allah -Sholat dhuhur berjamaah -Sopan santun -Setiap hari jum'at kotak amal -Tadarus sebelum mulai pelajaran -Berusaha sholat lima waktu (Tahap belajar) -Sopan terhadap orang tua dan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjalankan sholat Lima waktu</li> <li>-Berperilaku sopan santu terhadap orang tua</li> </ul>	guru
2	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Selalu mengerjakan pekerjaan rumah tanpa menyontek</li> <li>-selalu jujur dalam keseharian</li> <li>-selalu mengakui kesalahan bila melakukan kesalahan</li> <li>-Berani melakukan sesuatu</li> <li>-selalu mencoba sesuatu</li> <li>-Tidak pernah menyontek</li> <li>-Mengerjakan semampunya</li> <li>-Berani menghadapi guru dengan sopan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mengerjakan pekerjaan Rumah sendiri</li> <li>-Berperilaku jujur kepada siapapun</li> <li>-Berani melakukan sesuatu</li> <li>-Melakuka sesuatu dengan sendiri</li> <li>-Tidak pernah menyontek teman ketika ujian atau mengerjakan tugas di sekolah.</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tolong menolong</li> <li>-Membantu teman nya yang susah</li> <li>-Menghormati hak dan kewajiban</li> <li>-Membantu ketika ada yang terkena musibah</li> <li>-Gotong royong</li> <li>-Saling menyayangi</li> <li>-Saling menghargai</li> <li>-Tidak memaksakan kehendak</li> <li>-Menghormati ibadah orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Membantu dan menolong teman jika kesusahan</li> <li>-gotong royong dengan masyarakat</li> <li>-menyayangi sesama manusia</li> <li>-Berkata sopan</li> <li>-Tidak menyakiti hati orang lain</li> <li>-Menghargai jika ada agama lain yang beribadah</li> </ul>



		-Tidak saling menjatuhkan	
4	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mengikuti upacara setiap hari senin</li> <li>-Berseragam sesuai harinya</li> <li>-Berpakaian yang rapi</li> <li>-Berjabat tangan sebelum masuk kelas</li> <li>-Membaca pancasila sebelum memulai pembelajaran</li> <li>-Membaca janji siswa</li> <li>-Menghafalkan hari-hari besar di indonesia</li> <li>-Menghafalkan nama nama pahlawan</li> <li>-Berani menjadi petugas upacara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Memakai topi dan dasi ketika mengikuti upacara bendera setiap hari senin</li> <li>-Selalu membaca doa dan pancasila dan janji siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai</li> <li>-Menghafalkan nama nama pahlawan dan hari besar bangsa indonesia sebagai wujud cinta tanah air.</li> </ul>
5	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjaga kebersihan</li> <li>-Menjalankan piket kelas</li> <li>-Tidak mencoret coret dinding</li> <li>-Menyiram tanaman setiap pagi</li> <li>-Merawat Tanaman di sekolah</li> <li>-Mencuci tangan sebelum dan sesudah ma</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah</li> <li>-Menjaga tanaman togas,bunga yang ada di sekolah</li> <li>-Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</li> </ul>

### C. Kajian Penelitian yang Relevan

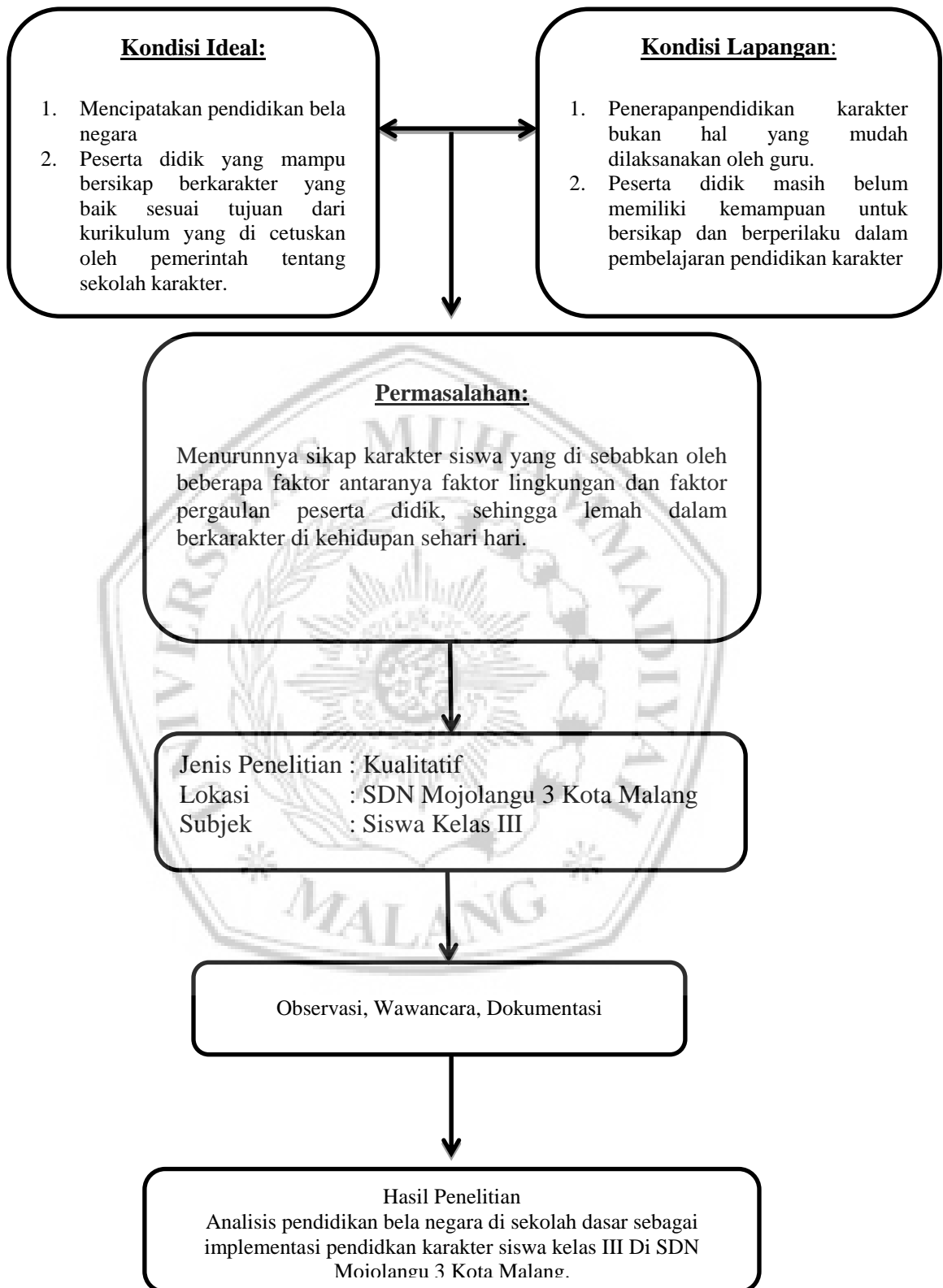
Beberapa penelitian relevan yang penulis gunakan, sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kajian Penelitian Relevan**

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Impelementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian analisis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji tentang proses pelaksanaan pembelajaran siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Ditujukan untuk siswa kelas VI di SDN Ciptomulyo Malang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran.</li> </ul>
2.	Hubungan pendidikan karakter dengan mata pelajaran Pkn kelas V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian analisis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji tentang proses pelaksanaan pembelajaran siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian di SDN Kedungkandang Kota Malang.</li> <li>• Jenjang pendidikan yaitu semua tingkatan kelas dalam satu kelas berdasarkan jenis kelainan anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan suatu keadaan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap siswa.</li> </ul>

Berdasarkan 2 penelitian yang relevan di atas bahwa penulis menggunakannya sebagai referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar2.1 Kerangk Pikir